

BAB II TINJAUAN HAKIKAT OBJEK STUDI

2.1 Tinjauan Taman

Taman adalah suatu tempat yang telah direncanakan ataupun sengaja di rencanakan oleh manusia, dibuat dengan tujuan untuk menampilkan keindahan dari berbagai tanaman dan bentuk-bentuk alami. Jenis taman dapat dibagi menjadi dua, yaitu taman alami dan taman buatan. Namun yang lebih sering ditemui adalah taman rumah tinggal, taman bermain, taman botani, taman rekreasi. Secara harafiah kata taman berasal dari kata *Gard* yang artinya “menjaga” dan *Eden* yang artinya “kesenangan”. Jadi kesimpulannya adalah taman merupakan sebuah tempat yang difungsikan untuk kesenangan yang dijaga keberadaannya.

Menurut Poerwadarminta (1991), Taman adalah sebuah kebun yang ditanami dengan bunga-bunga sebagainya (tempat bersenang-senang) tempat yang menyenangkan dan sebagainya.

Menurut Laurie (1986) Taman (*Garden*) berasal dari bahasa Ibrani *Gan* yang artinya melindungi, mempertahankan, dan kata *Oden* atau *Eden* yang artinya kesenangan atau kegembiraan, jadi taman adalah sebidang tanah berpagar yang digunakan untuk kesenangan dan kegembiraan.

Menurut Djamal (2005), Taman adalah sebidang tanah yang terbuka dengan luasan tertentu di dalamnya terdapat pepohonan, perdu, semak, dan rerumputan. Umumnya digunakan untuk kegiatan olah raga, bersantai, bermain, dan sebagainya.

2.1.1 Taman Dalam Skala Kota

Taman pada skala kota merupakan sebuah ruang terbuka (*Open space*) dimana terdapat aktivitas didalamnya. Taman sebagai ruang terbuka dapat menjadi pilihan warga untuk bersenang-senang ataupun bersantai secara perorangan atau kelompok.

Pada awal abad ke-19 saat negara barat merupakan negara industri, taman dibuat dengan tujuan sebagai tempat untuk *refreshing* secara fisik, moral, dan ekonomi. Saat itu taman merupakan ruang terbuka yang hanya terdiri dari pohon-pohon (vegetasi) dimana orang dapat menikmati waktu diluar kesibukan industrial. Pada saat ini taman tidak lagi hanya berguna sebagai area *Open space*, namun lebih dari itu berkembang lebih kompleks, berbagai macam tipe taman dapat memberikan pola aktivitas yang berbeda:

- a. Tipe pertama, taman yang fungsinya digabung dengan berbagai fasilitas lainya, seperti olahraga, baik berupa lapangan terbuka dengan jogging track, biking, dan olahraga lainnya. Taman jenis ini dapat disebut dengan taman aktif.
- b. Tipe kedua, adalah taman yang berfungsi sebagai taman rekreasi dengan berbagai fasilitas penikmatan yang lengkap dan pelakunya membayar untuk menikmatinya. Pengunjung berjalan ke tiap-tiap objeknya dan berhenti untuk melihat apa yang ada disana (pertunjukan), sehingga model taman ini dapat dikategorikan sebagai “taman rekreasi pasif”.

2.2 Elemen Taman

Arifin (2006), dalam perancangan taman pemilihan dan penataan elemen-elemen taman perlu dilakukan secara detail, agar taman dapat berfungsi secara baik dan estetis. Beberapa elemen taman dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan kesan yang ditimbulkan
 - 1) Elemen Lunak (*Soft material*) seperti air, tanaman, dan satwa.
 - 2) Elemen Keras (*Hard material*) seperti pagar, paving, bangku taman, patung, kolam, lampu taman, dan sebagainya.
- b. Berdasarkan jenis dasar elemen
 - 1) Elemen Alami.
 - 2) Elemen Non Alami (Buatan).

c. Berdasarkan Kemungkinan.

Taman dalam skala lansekap mempunyai elemen perancangan yang beragam dimana memiliki perbedaan dalam hal untuk kemungkinan dirubah. Elemen tersebut dikelompokan menjadi;

- 1) Elemen *Mayor* (elemen yang susah diubah), seperti sungai, gunung, hujan, kabut, kelembaban udara, radiasi matahari, angin, dan sebagainya.
- 2) Elemen *Minor* (elemen yang bisa diubah), contohnya seperti, sungai kecil, bukit kecil, tanaman, dan beberapa elemen yang dibuat oleh manusia.

2.3 Fungsi Taman

- 1) Fungsi kesehatan, taman merupakan jantung paru-paru sebuah kota, dengan banyaknya vegetasi yang ada ditaman maka produksi oksigen akan terus bertambah.
- 2) Fungsi sosial, taman ini dapat menjadi wadah bagi berbagai aktivitas publik seperti olahraga, rekreasi, diskusi, dan lain-lain.
- 3) Fungsi hidrologi, dalam upaya penyerapan air dan mengurangi potensi banjir, pepohonan dengan akarnya mampu meresapkan air menuju tanah, sehingga pasokan air di dalam tanah semakin banyak, selain itu aliran limpasan air semakin berkurang dan menurunkan potensi banjir.
- 4) Fungsi rekreasi, taman dapat menjadi wadah kegiatan berolah raga dan rekreasi yang memiliki nilai sosial, ekonomi, dan edukatif.

2.4 Tinjauan Taman Rekreasi Umum

Berikut ini beberapa pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) :

- a. **Taman** adalah : kebun yang ditanami dengan bunga-bunga dan sebagainya (tempat bersenang-senang).

- b. **Rekreasi** adalah : penyegaran kembali badan dan pikiran; sesuatu yang menggembirakan hati dan menyegarkan seperti hiburan, piknik.
- c. **Umum** adalah : mengenai seluruhnya atau semuanya; secara menyeluruh, tidak menyangkut yang khusus (tertentu).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Taman Rekreasi Umum adalah suatu tempat yang banyak ditanami oleh tanaman yang dikunjungi dengan maksud bersenang-senang dan terbuka bagi siapa saja.

2.4.1 Kegunaan Rekreasi

Dalam buku “Pariwisata Rekreasi dan *Entertainment*” (Zuastika, 2010) menyebutkan beberapa kegunaan dari rekreasi sebagai berikut;

- a. Untuk membentuk dan membangun karakter.
- b. Sebagai sarana pendidikan moral.
- c. Sebagai pencegah kriminalitas.
- d. Untuk kesehatan, baik kesehatan jasmani atau rohani.
- e. Untuk hal yang berhubungan dengan ekonomi.

2.4.2 Tujuann Rekreasi

Adapun tujuan rekreasi menurut Wing Haryono adalah sebagai berikut;

- a. Menciptakan dan membina hubungan antar manusia.
- b. Memulihkan kesehatan jasmani dan rohani.
- c. Mempertahankan nilai-nilai budaya.
- d. Mempertahankan kelestarian alam.
- e. Memenuhi rasa senang dan puas saat mengetahui sesuatu yang baru atau bertualang.

2.4.3 Jenis-jenis Rekreasi

Dalam buku *The Process Of Recreation Programming* (Patricia Parrel) dan *Outdoor Recreation And The Urban Environment* (Ivor Selly) bahwa rekreasi terbagi atas berbagai jenis seperti berikut:

a. Berdasarkan jenis rekreasi dibagi menjadi;

1) Fungsi.

- a) Hiburan untuk kesenangan.
- b) Edukasi, memberi fungsi pendidikan dan hiburan.

2) Sifat Kegiatan.

a) Bermain.

Suatu permainan adalah bentuk aktifitas sosial yang menyenangkan yang dilakukan hanya untuk aktivitas tersebut, bukan dengan tujuan memperoleh sesuatu dari aktivitas tersebut.

- b) Bersuka; menonton film, berbelanja, makan di restoran.
- c) Bersantai; pemandangan dan musik.

3) Berdasarkan Objek:

- a) Rekreasi buatan, dimana objek atau daya tariknya merupakan buatan manusia.
- b) Rekreasi alam, dimana daya tarik wisatanya memanfaatkan potensi alam.
- c) Rekreasi argo, dimana objek wisatanya memanfaatkan potensi pertanian.
- d) Rekreasi budaya, dimana daya tarik wisatanya berupa benda-benda yang memiliki nilai budaya, seni, dan sejarah yang tinggi.

4) Berdasarkan pelakunya;

a) Rekreasi aktif, pelaku kegiatan berperan atau turun langsung untuk melakukan kegiatan rekreatif. Contohnya adalah berolahraga.

b) Rekreasi pasif, pelaku kegiatan tidak banyak melakukan aktivitas, namun hanya menikmati objek rekreasi dan lebih banyak diam.

5) Berdasarkan tingkatan;

a) Lingkungan rumah, rekreasi yang hanya memanfaatkan ruangan di rumah.

b) Lingkungan sekitar, rekreasi yang melayani beberapa lingkungan suatu perumahan.

c) Tingkat kota, rekreasi yang melayani wilayah kota, dapat menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang bersifat umum.

d) Tingkat daerah/regional, rekreasi yang melayani satu atau lebih daerah.

6) Berdasarkan tingkat penghasilan;

a) Tingkat rendah, pada tingkatan ini rekreasi bukanlah suatu sisi kehidupan yang cenderung terjadi sebagai kebetulan atau ada, tapi tidak dengan biaya yang besar.

b) Tingkat menengah, pada tingkatan ini kebutuhan primer telah terpenuhi, sehingga mulai memikirkan tentang rekreasi atau hobi yang telah disesuaikan dengan penghasilannya.

c) Tingkat tinggi, pada tingkatan ini kebutuhan untuk rekreasi terlihat sangat jelas, karena status sosial diharapkan dapat meningkatkan prestisenya, umumnya rekreasi dilakukan secara eksklusif dan mahal dimana tidak terjangkau oleh masyarakat pada umumnya.

7) Berdasarkan tingkatan umurnya; anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia

8) Berdasarkan waktunya; pagi, siang, dan malam.

9) Berdasarkan lokasinya, aktivitas di luar ruangan (*Outdoor*) atau di dalam ruangan (*Indoor*).

b. Ditinjau dari fasilitasnya, area rekreasi mempunyai 2 kategori:

1) Fasilitas khusus

Berupa fasilitas spesifik yang hanya ada ditempat tersebut dan jarang ditemukan ditempat lain.

2) Fasilitas pokok.

Berdasarkan jenis penggunaannya

a) Rekreasi tunggal (*Single used*), hanya terdiri dari satu kegiatan pokok.

b) Rekreasi komunal (*Mixed used*), terdiri dari berbagai aktivitas yang dilakukan dalam satu kompleks.

c) Sarana pelengkap (*Service used*), sarana untuk melayani kegiatan rekreasi di luar kompleks.

Berdasarkan hubungan antara pengguna dikaitkan dengan lokasi :

a) Rekreasi darat, merupakan sarana rekreasi yang dilakukan di daratan, contohnya adalah wisata pemandangan.

b) Rekreasi air, merupakan sarana rekreasi yang dilakukan diatas maupun di dalam air (laut, sungai, danau), contohnya selancar air, menyelam, renang, dan lain-lain.

c) Rekreasi udara, merupakan sarana rekreasi yang dilakukan di udara bebas dengan bantuan alat, contohnya adalah terjun payung, layang.

Berdasarkan aktivitas kegiatan:

a) *Social activites* : Rekreasi yang bersifat sosial.

b) *Big muscle activities* : Rekreasi yang banyak menggunakan fisik.

- c) *Cognitive recreation* : Rekreasi yang melibatkan pendidikan, kebudayaan, dan kreatifitas.
- d) *Environment-related recreation*; Rekreasi yang menggunakan potensi alam sebagai kegiatan utamanya.
- e) *Nature Learning*: Rekreasi yang dilakukan di alam terbuka (berkemah dll.)
- f) *Rhythms and music*: Rekreasi yang terjadi akibat irama dan musik yang memberikan kesenangan.
- g) *Hand intellect*: Rekreasi yang mengasah keterampilan tangan dan pikiran.
- h) *Solitude*: Rekreasi untuk menyendiri dan melepaskan kesibukan sehari-hari.
- i) *Shopping Activities*: Aktivitas rekreasi dengan cara berbelanja untuk suatu kesenangan.
- j) *Relaxtation*: Rekreasi dengan tujuan melepaskan kelelahan dan ketegangan mental dan fisik.

2.4.4 Persyaratan Umum Taman Rekreasi

Untuk membangun sebuah taman rekreasi umum tentunya harus memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan oleh lembaga terkait untuk dijadikan pedoman dalam pembangunan dan pengembangan sebuah taman rekreasi umum, berikut ini beberapa peraturan yang dapat dijadikan pedoman;




1. Peraturan menteri pariwisata Republik Indonesia No. 3 Tahun 2018 tentang petunjuk operasional pengelolaan dana alokasi khusus fisik bidang pariwisata.
2. Peraturan pemerintah republik Indonesia No. 36 Tahun 2010 tentang perusahaan pariwisata alam di suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.

2.4.4.1 Fasilitas Taman Rekreasi

Taman rekreasi umum ini memiliki tujuan merevitalisasi, memelihara dan memberi edukasi, oleh karena itu, untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut maka sebuah taman rekreasi umum harus memiliki fasilitas yang dapat mengakomodasi kegiatan dari pengunjung. Fasilitas tersebut berupa;

Tabel 2.1 Fasilitas Taman Rekreasi

No	Deskripsi	Gambar
1	Kantor administrasi Merupakan ruang untuk kegiatan administrasi dan kelembagaan.	
2	Amphitheatre Amphitheatre adalah tempat terbuka untuk kegiatan hiburan atau olahraga.	
3	Ruang workshop Adalah ruang untuk kegiatan berkesenian dan melakukan kerajinan.	

<p>4</p>	<p>Museum Adalah sebuah wadah untuk mengumpulkan, melindungi dan memamerkan bukti materi dan memberi informasi untuk kepentingan umum.</p>	
<p>5</p>	<p>Ruang serbaguna Sebuah ruang yang fleksibel untuk digunakan atau disewakan untuk berbagai macam acara.</p>	
<p>6</p>	<p>Fasilitas umum Meliputi tempat parkir, toilet, dan musholla yang dapat menunjang aktivitas pengunjung.</p>	

7	<p>Area Taman</p> <p>Merupakan area dimana tanaman tumbuh dan ruang berkumpul untuk publik.</p>	
8	<p>Ruang service</p> <p>Adalah ruang untuk menunjang aktivitas publik. Biasanya ruangan ini berisi ruang genset, drainase, sanitasi, ruang CS, dan lain-lain.</p>	

2.5 Tinjauan Pariwisata

2.5.1 Pengertian dan Jenis-Jenis Pariwisata

Pariwisata adalah suatu aktivitas perjalanan dengan tujuan mendapatkan kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menunaikan tugas, menikmati olahraga, dan lain-lain. Menurut pengertian yang lebih luas, pariwisata merupakan sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang bersifat sementara. Biasanya dilakukan perorangan ataupun kelompok sebagai cara untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan.

Kegiatan pariwisata terjadi akibat keinginan manusia untuk mencari tahu sesuatu dan menjelajah tempat-tempat baru. Namun, selain itu juga

terdapat beberapa motivasi yang mengakibatkan terjadinya aktivitas pariwisata. Hal ini membagi pariwisata kedalam beberapa jenis berikut:

1. Pariwisata Untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*)

Jenis wisata ini dilakukan oleh pelaku-pelaku yang menginginkan pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat ataupun memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani. Pada umumnya mereka berusaha tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang mereka anggap dapat menjamin tujuan mereka.

2. Pariwisata Untuk Menikmati Perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis wisata ini biasa dilakukan oleh pelaku-pelaku yang ingin meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk menuntaskan kebutuhan ingin tahunya, ataupun untuk menikmati keindahan alam.

3. Pariwisata Untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis wisata ini dapat ditandai dengan adanya rangkaian motivasi, seperti rasa ingin belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negara lain. Tujuan pariwisata ini biasanya adalah pusat keagamaan, pusat kesenian, monumen bersejarah, ataupun kegiatan lainnya.

4. Pariwisata Untuk Urusan Dagang (*Business Tourism*)

Perjalanan usaha ini adalah bentuk *professional travel* (perjalanan yang berkaitan dengan pekerjaan atau jabatan dimana perjalanan ini tidak memberikan pilihan tujuan maupun pilihan waktu perjalanan kepada pelakunya).

5. Pariwisata Untuk Olah Raga (*Sports Tourism*)

Jenis wisata ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu, *sporting tourism of the practitioners*, dan *big sport event*. Jenis wisata *sporting tourism of the practitioners*, adalah pariwisata bagi pelaku-pelaku yang ingin berlatih atau mengembangkan tingkat kemampuan

olahraganya, sementara itu *big sport event* dapat terjadi karena adanya peristiwa olah raga besar seperti Olimpiade, Piala Dunia, *Asian Games*, dan lain-lain.

6. Pariwisata Untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pelaku wisata ini melakukan aktivitas perjalanan akibat adanya keinginan atau kewajiban untuk menghadiri sebuah konvensi, konferensi, atau simposium, yang biasanya dihadiri oleh ratusan bahkan ribuan orang yang biasanya tinggal selama beberapa waktu di kota atau negara penyelenggara. Menyadari adanya peluang pariwisata ini, banyak negara yang secara khusus membangun pusat konferensi.

2.5.2 Pariwisata dan Tambang Di Indonesia

Aktivitas pertambangan batu bara berpengaruh buruk bagi kelestarian lingkungan, contohnya adalah lahan kritis, penurunan kualitas air, dan mencemari lingkungan. Selain itu batubara merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, kesimpulannya batubara akan habis jika terus dieksploitasi.

Pengembangan lahan bekas tambang batubara dapat direklamasi dan dikelola menjadi obyek pariwisata yang baik, dengan demikian kondisi lingkungan sekitar tambang yang rusak dapat dipulihkan kembali seperti fungsi awalnya.

2.6 Tinjauan Kawasan Bekas Tambang

Kawasan pasca tambang merupakan lahan yang tersisa dari hasil aktivitas pertambangan. pada kawasan bekas tambang tidak ditemukan *Topsoil* dan banyak ditemukan lubang-lubang bekas penambangan dengan lapisan tanah yang mempunyai komposisi dan warna berbeda.

Penurunan kualitas tanah pada lahan bekas tambang meliputi penurunan sifat fisik dan kimia tanah, penurunan drastis jumlah tanaman baik flora maupun fauna serta mikroorganisme tanah, rusaknya lapisan tanah karena adanya penggalian.

Dengan kata lain, bahwa kondisi lahan yang menurun mempunyai tingkat kesuburan yang rendah dan struktur tanah yang kurang baik.

2.7 Revegetasi

Menurut Parotta dalam Setiawan (2003) tujuan rehabilitasi hutan yang mengalami degradasi fungsi adalah menyediakan, mempercepat, dan menlangsungkan proses suksesi alami. Tujuan lainnya untuk mempercepat proses produksi biologis, mengurangi erosi tanah, menambah kesuburan tanah, dan menambahkan kontrol biotik terhadap biogeokimia dalam ekosistem yang ditutupi oleh vegetasi.

Revegetasi menurut pedoman reklamasi hutan No. 4 Tahun 2011 adalah usaha untuk memperbaiki dan memulihkan vegetasi yang rusak melalui kegiatan penanaman dan pemeliharaan pada lahan bekas penggunaan kawasan hutan. Menurut Setiadi (2006) model revegetasi dalam rehabilitasi lahan yang mengalami penurunan kualitas terdiri dari 3 (tiga) model;

- a. Restorasi
- b. Reforestasi
- c. Agroforestri

Dalam kegiatan revegetasi ini terdapat beberapa hal berikut; (i) menyeleksi tanaman lokal yang potensial, (ii) produksi bibit, (iii) menyiapkan lahan, (iv) amandemen tanah, (v) teknik penanaman, (vi) pemeliharaan, dan (vii) program monitoring. Revegetasi dapat dikatakan sukses tergantung dari pemilihan vegetasi yang adaptif, sesuai dengan karakter tanah, iklim dan tujuan pasca penambangan.

2.8 Studi Preseden

2.8.1 Bukit Jaddih, Bangkalan Madura

Lokasi wisata Bukit Jaddih ini terletak di desa Jaddih, Kecamatan Socah, Kabupaten Bangkalan Madura, Jawa Timur. Di lokasi kawasan bukit jaddih ini menyuguhkan pemandangan menarik dari bongkahan dan guratan dari kapur

putih yang berukuran besar atau raksasa. Tebing-tebing kapur ini tidak terbentuk secara alamiah namun disebabkan oleh penambang kapur yang bekerja memahat kapur selama bertahun-tahun, sehingga terbentuklah tebing raksasa yang dapat menjadi objek wisata.



Gambar 2.1 Bukit jaddih di bangkalan madura

Sumber : travelspromo.com

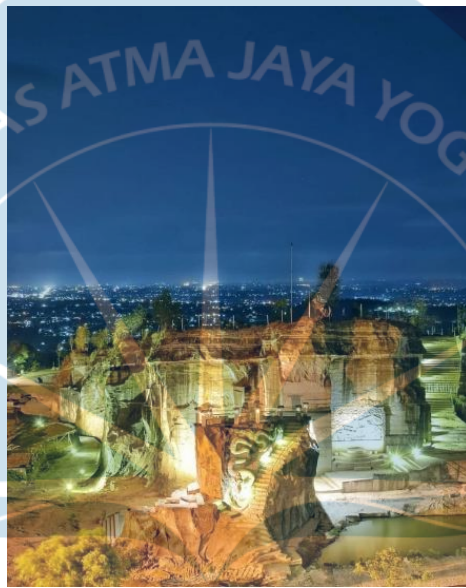


Gambar 2.2 Danau di Bukit Jaddih

Sumber : travelspromo.com

2.8.2 Tebing Breksi, Yogyakarta

Pada bulan Mei tahun 2015, Sri Sultan Hamengku Buwono X telah menandatangani prasasti yang menyatakan bahwa Taman Tebing Breksi merupakan salah satu lokasi cagar budaya. Tebing ini awalnya merupakan lokasi tambang batu breksi yang menjadi sumber pendapatan warga sekitar. Lokasi tebing ini berada di dusun Groyokan, Kelurahan Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Yogyakarta.



Gambar 2.3 Tebing Breksi, Yogyakarta

Sumber : www.seputarwisata.com

2.8.3 Danau Kaolin, Belitung

Danau Kaolin ini terletak di desa Air Raya, Tanjung Pandan, Belitung merupakan danau bekas tambang, danau ini terbentuk dari ceruk besar bekas penggalian kaolin yang dieksploitasi besar-besaran di kawasan tersebut. Namun kini ceruk tersebut telah terisi oleh air dan kemudian menjadi danau yang dapat menarik wisatawan.

Keunikan dari danau kaolin adalah airnya yang berwarna biru muda dan dikelilingi oleh daratan yang berwarna putih. Perpaduan warna ini menjadi daya tarik untuk para wisatawan yang datang ke danau tersebut. Warna putih yang

terdapat disekitar danau terjadi akibat banyaknya kandungan kaolin, sejenis mineral tanah liat yang mengandung aluminium silikat.

Jika ingin pergi ke danau kaolin ini, tidak ada pungutan biaya sama sekali, hanya saja kita diwajibkan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.



Gambar 2.4 Danau Kaolin Belitung

Sumber : <https://www.nu.or.id/>

2.9 Komparasi Preseden

2.9.1 Bukit Jaddih, Madura

Pada preseden ini, bekas tambang yang digunakan adalah tambang kapur, bekas penambangan kapur menimbulkan daya tarik berupa tebing yang berwarna putih, lalu dibawahnya dibangun sebuah kolam renang dengan bermacam fasilitas penunjang seperti tenda tenda yang mengelilingi kolam, area kantin untuk makan wisatawan, panggung kecil untuk pentas acara-acara yang diselenggarakan di area tersebut.

2.9.2 Tebing Breksi, Yogyakarta

Pada preseden ini, bekas tambang juga merupakan tambang kapur, namun daya tarik kawasan ini adalah pahatan di tebing breksi yang menawarkan keindahan alami batuan vulkanis yang telah ada selama berjuta-juta tahun sehingga menciptakan pola yang indah, kemudian warga mengelola bekas tambang ini dengan menambahkan fasilitas-fasilitas penunjang berupa lahan parkir, area kuliner, spot foto, dan penambahan lampu sorot, sehingga pada

malam hari warna dari tebing breksi tersebut semakin cantik ditambah para pengunjung dapat melihat latar belakang lampu-lampu kota Yogyakarta yang berada dibelakangnya.

2.9.3 Danau Kaolin, Belitung

Pada preseden ini, bekas tambang merupakan tambang Kaolin, sehingga menimbulkan kolam-kolam hasil aktivitas pertambangan yang cantik, sehingga menimbulkan daya tarik bagi para wisatawan untuk mengunjungi kawasan ini, fasilitas yang sangat menonjol dari wisata danau ini adalah adanya hotel yang terletak didalam kawasan wisata danau kaolin, sehingga para pengunjung dapat menginap dan merasakan pengalaman baru tinggal di area danau Kaolin.

Tabel 2.2 Komparasi Preseden

No	Preseden	Daya tarik dan fasilitas
1	Bukit Jadh	Tebing kapur, dengan kolam renang, tenda untuk pengunjung, area cafetaria, panggung,
2	Tebing Breksi	Tebing kapur, dengan pahatan yang dibuat atraktif, lahan parkir, area kuliner, lampu sorot pada malam hari, latar belakang kota Yogyakarta
3	Danau Kaolin	Kolam tambang yang berwarna biru dengan tanah disekitarnya yang berwarna putih, adanya hotel di dalam area wisata.

2.7 Kriteria Penentuan Tapak

Untuk menunjang dan mengakomodasi berbagai kegiatan taman rekreasi umum, maka penentuan lokasi perlu dipertimbangkan. Akibatnya lokasi taman rekreasi di Samarinda diharapkan dapat memenuhi beberapa kriteria berikut;

- a. sesuai dengan luas lahan
- b. akses yang mudah

- c. memiliki daya tarik pariwisata
- d. mampu menjadi poros pariwisata di kawasan bekas tambang di Samarinda, bahkan di seluruh Kalimantan
- e. dekat dengan pemukiman warga
- f. area tapak merupakan kawasan bekas tambang

